

PENGALAMAN PERILAKU *CYBERBULLYING* REMAJA DI SMP NEGERI 2 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Nurul Badingah¹, Imram Radne Rimba Putri², Muhammad Irfanudin³
Email : badingahnurul@gmail.com

Intisari

Latar Belakang : Remaja adalah masa peralihan dari usia kanak-kanak menuju dewasa yaitu antara usia 10-19 tahun. Proses melewati tahap perkembangan dapat dilakukan dengan perilaku yang positif ataupun negatif. Perilaku negatif yang dapat terjadi pada remaja yaitu perilaku *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan untuk mengejek orang lain melalui jejaring sosial atau media *online*.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman perilaku *cyberbullying* pada siswa remaja di SMP Negeri 2 Gamping baik dari sisi pelaku, korban maupun saksi.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dilanjutkan dengan *snowball sampling* sebanyak 7 siswa. Pengambilan data menggunakan metode wawancara mendalam.

Hasil : Penelitian ini teridentifikasi enam tema yaitu: 1) Pengalaman perilaku *cyberbullying*, 2) Pengetahuan/pemahaman perilaku *cyberbullying*, 3) Bentuk dan metode perilaku *cyberbullying*, 4) Faktor-faktor perilaku *cyberbullying*, 5) Dampak perilaku *cyberbullying*, 6) Penanganan dampak perilaku *cyberbullying*.

Kesimpulan : Karakteristik pengalaman remaja dalam penelitian ini pernah menjadi sebagai pelaku, korban, dan saksi. Pengetahuan/pemahaman remaja tentang *cyberbullying* adalah perilaku menghina dan menyakiti orang lain di jejaring sosial dengan mengirimkan pesan dan mem-*posting* informasi atau gambar orang lain. Faktor perilaku *cyberbullying* karena faktor internal dan eksternal individu. Dampak yang dialami adalah dampak psikologis seperti sedih, sakit hati, malu, marah, motivasi belajar menurun, cemas dan khawatir, merasa bersalah dan menyesal. Penanganan yang dilakukan dengan cerita ke teman dekat, diam dan membalas perilaku *bullying*.

Kata Kunci : Remaja, perilaku *cyberbullying*, pengalaman perilaku *cyberbullying*

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**TEENAGERS' CYBERBULLYING EXPERIENCE IN STATE JUNIOR
HIGH SCHOOL 2 GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Nurul Badingah¹, Imram Radne Rimba Putri², Muhammad Irfanudin³

badingahnurul@gmail.com

ABSTRACT

Background: Adolescence is the period between children and adult, that is between 10-19 years old. This growth process can be experienced through positive or negative behavior. One of negative behaviors that may occur during adolescence is cyberbullying. Cyberbullying is an aggressive behavior which intends to mock others through online or social media.

Research Purpose: This research aimed to know the cyberbullying experience of teenagers in State Junior High School 2 Gamping in the perspective of the bully, victim, and witness.

Research Method: This research used qualitative method with phenomenological descriptive approach. The samples were collected using simple random sampling and snowball sampling with 7 students as the samples. The data were collected using in-depth interview.

Result: This research was identified with six themes: 1) Cyberbullying experience, 2) Cyberbullying knowledge/understanding, 3) Cyberbullying forms and methods, 4) cyberbullying factors, 5) Cyberbullying effect, 6) Cyberbullying effects handling.

Conclusion: The characteristic of teenagers whom were used in this research is that they either experienced it as the victim, bully, or witness. Teenagers' knowledge/understanding about cyberbullying is that it is an act of mocking and hurting others in social media by sending message or posting information or images of others. The factors of cyberbullying are divided into the individual's internal and external factor. The effects are psychological effects such as feeling sad, embarrassed, angry, decreasing studying motivation, anxious, worried, guilty, or regretful. The handling measures are by sharing the story to close friends, staying quiet and responding to bullying behaviors.

Keywords: Teenagers, *cyberbullying*, cyberbullying experience

¹Undergraduate Student of Nursing Program, Alma Ata University of Yogyakarta

²Lecturer of Hospital Administration Program, Alma Ata University of Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Alma Ata University of Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran penduduk Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 265 juta jiwa dengan kelompok usia anak dan remaja (0-14 tahun) sebanyak 70,49 juta jiwa (26,6%) dari total populasi, usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 179,13 juta penduduk (67,6%) dari jumlah penduduk, lansia (>65 tahun) 85,89 juta jiwa (5,8%). Usia produktif terdiri dari usia remaja laki-laki dan perempuan sebanyak 46 juta jiwa. Tingginya jumlah penduduk usia remaja, menjadikan perhatian bagi perkembangan remaja (1).

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu usia 10-19 tahun (2). Usia remaja identik dengan proses pencarian jati diri yang diwarnai dengan konflik atau masalah dalam rentang kehidupannya yang dapat dilihat dengan adanya perubahan perilaku dalam hidupnya (3). Perilaku yang ditunjukkan dapat bersifat positif maupun negatif. Perilaku remaja dalam masa transisi yang bersifat positif bisa ditunjukkan dengan perilaku yang kreatif dan atraktif, sedangkan yang bersifat negatif yaitu adanya perilaku kekerasan dan kenakalan remaja (4).

Remaja mengalami tahap perkembangan dengan adanya perubahan pada biologis, psikososial, kognitif, moral, dan spiritual yang cepat bagi remaja putra maupun putri (5). Remaja juga mengalami perubahan hormonal yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa peran orangtua untuk mengawasi dan

mendidik remaja berhubungan dalam perilaku seksual pra nikah remaja, sehingga perilaku seksual pra nikah remaja dalam kategori baik (6). Berdasarkan teori Erikson, remaja berada pada tahap pengembangan identitas diri, dimana dalam mencapai pengembangan identitas diri pada individu diperlukan adanya identitas kelompok sebagai pembentukan identitas individu remaja yang harus mampu untuk menghadapi perubahan atau permasalahan bersama teman sebayanya (5). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja adalah teman sebaya, disusul kemudian pola asuh orangtua, peran penampilan fisik, dan peran harga diri terhadap konsep diri remaja (7).

Kemampuan remaja dalam melewati tahap perkembangannya dapat dilihat dari tugas perkembangan yang harus dilakukan, seperti mampu menerima keadaan dirinya, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi maupun sosial, dan memahami nilai-nilai moral (8). Ketidakmampuan dalam melaksanakan tugas perkembangannya menimbulkan penyimpangan. Penyimpangan seperti membolos, tawuran, melakukan aksi antisosial seperti suka mengganggu, berbohong, perilaku kekerasan dan tindakan agresif dapat terjadi pada remaja (9). Perilaku menyimpang pada usia remaja yang dilakukan dengan kekerasan dapat berupa menghina, melecehkan dan mengintimidasi orang lain atau dikenal dengan *bullying*. *Bullying* terbagi menjadi *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Perilaku *bullying* verbal saat ini sudah berkembang menggunakan media internet atau yang dikenal dengan *cyberbullying*.

Cyberbullying adalah perilaku agresif untuk menghina, mengunggah foto atau menyebarkan fitnah melalui media informasi secara terus-menerus (10).

Perilaku *cyberbullying* terjadi pada remaja di dunia, seperti *Survei global* yang dilakukan oleh IPSOS terhadap 18.687 orang tua dari 24 negara termasuk Indonesia, menemukan bahwa satu dari delapan orang tua menyatakan bahwa anak mereka pernah menjadi korban pelecehan dan penghinaan di media *online* dan 55% menyatakan mengetahui bahwa anaknya pernah mengalami *cyberbullying* (11). Sedangkan menurut survei dari lembaga donasi anti-*bullying*, *Ditch the Label* menyatakan bahwa lebih dari 42% atau tidak kurang dari 10.000 remaja berusia 12-20 tahun menjadi korban *cyberbullying* dari *instagram* (12).

Perilaku *cyberbullying* dapat terjadi pada remaja usia sekolah menengah maupun mahasiswa. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Gambaran Perilaku *Cyberbullying* Mahasiswa Universitas Pancasila” bahwa dari 150 mahasiswa, didapatkan sebanyak 60% mahasiswa tersebut pernah menjadi pelaku *cyberbullying* (13). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “*Prevalence and Impact of Cyberbullying in a Sample of Indonesian Junior High School Students*” yang dilakukan di 102 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta, diperoleh bahwa 80% responden pernah menjadi korban *cyberbullying* dan sebagian responden hampir mengalaminya setiap hari

(14). Oleh karena itu, perilaku *cyberbullying* perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan data *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2016, 41-51% remaja yang berusia 13-15 tahun pernah menjadi korban *cyberbullying*. Hal ini dikarenakan banyak anak-anak dan remaja sudah mengakses internet secara teratur dan belum mengetahui potensi resiko yang ditimbulkan (15). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bekerjasama dengan UNICEF tahun 2014 pada ditemukan bahwa terdapat 13% remaja yang menjadi korban *cyberbullying* selama tiga bulan yang lalu dan 42% remaja yang menyadari risiko tertindas secara *online*. Survei ini dilakukan pada kelompok remaja berumur 10-19 tahun yang berjumlah 43,5 juta orang sebagai pengguna internet (16). Sedangkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 84% diantaranya telah mengalami kasus *bullying* dan pada tahun 2016 total pengaduan sebanyak 3.580 kejadian dan 14% adalah kasus *Cyberbullying* (17).

Tingginya prevalensi *cyberbullying* di Indonesia tidak terlepas dari berkembangnya teknologi informasi dan semakin banyaknya pengguna internet. Menurut survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2017, jumlah pengguna internet sebanyak 143,26 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 262 juta orang atau sebesar 54,68% dengan penggunaan sosial media sebesar 87,13%. Hasil survei ini meningkat dari tahun 2016 yang sebanyak 132,7 juta jiwa.

Berdasarkan hasil survei dari APJII tersebut, diperoleh data bahwa pengguna internet terbanyak yaitu sebesar 75,50% pada usia remaja (13-18 tahun). Pada Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebanyak 63% pengguna internet (18). Meningkatnya prevalensi perilaku *cyberbullying* dapat menimbulkan dampak pada korban.

Dampak psikologis yang dirasakan dari perilaku *cyberbullying* seperti timbulnya rasa kesepian, kecemasan, depresi dan jika berkepanjangan akan menimbulkan risiko bunuh diri, sedangkan dari stres yang berkepanjangan menyebabkan harga diri rendah pada remaja dan menimbulkan perilaku seperti mengonsumsi alkohol dan narkoba yang berdampak pada fisik (19). Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang berjudul “Perilaku Perundangan Maya (*Cyberbullying*) pada Remaja Awal” diperoleh data bahwa 172 siswa sekolah (49%) pernah menjadi korban *cyberbullying* dan dampak yang dirasakan oleh korban berupa malu, marah, tidak bisa konsentrasi belajar, dan takut (20). Sedangkan menurut penelitian yang berjudul “*Cyberbullying* Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi” menemukan bahwa 37% korban *cyberbullying* merasakan sedih, depresi dan frustrasi (21).

Perilaku *cyberbullying* dapat berdampak pada fisik maupun psikis korban. *Cyberbullying* juga menimbulkan akibat yang fatal yaitu bunuh diri, tetapi karena arti yang belum jelas dari *cyberbullying* membuat hukum di Indonesia masih lemah dalam menangani kasus *cyberbullying* (22).

Bentuk perilaku *cyberbullying* yang paling sering dilakukan di media internet atau media sosial adalah *harassment* atau melecehkan orang lain dengan memposting gambar ataupun pesan yang tidak baik di media sosial (23). Perilaku *cyberbullying* dilakukan remaja karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti penelitian yang dilakukan oleh Kowalski, yaitu seperti *bullying* di dunia nyata, karakteristik kepribadian pelaku yang dominan dan korban yang cenderung memiliki harga diri rendah, peran interaksi orangtua-anak, motivasi melakukan *cyberbullying*, jenis kelamin, dan menurunnya rasa empati (24). Penelitian terdahulu yang berjudul “*Longitudinal Risk Factors for Cyberbullying in Adolescence*”, faktor resiko perilaku *cyberbullying* adalah frekuensi penggunaan internet (25). Faktor-faktor *cyberbullying* tersebut diharapkan dapat dicegah.

Perilaku *cyberbullying* dapat dicegah dengan berhati-hati dalam penggunaan media informasi serta komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Untuk menangani perilaku *cyberbullying* dapat dilakukan dengan tidak merespon, tidak balas dendam, menutup akun pribadi dan menyimpan bukti tindakan *cyberbullying* untuk dilaporkan ke pihak berwajib (26,27). Sedangkan, penelitian sebelumnya yang berjudul “Perilaku Perundungan Maya (*Cyberbullying*) pada Remaja Awal” menyatakan bahwa secara umum reaksi korban saat mengalami *cyberbullying* yaitu ada mengabaikan, membalas atau memberitahu orang lain (20). Hal ini perlu diperhatikan karena jika perilaku *cyberbullying* dibalas, permasalahan tersebut tidak akan selesai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2019 di SMP Negeri 2 Gamping, Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa perilaku *bullying* paling banyak terjadi pada kelas VII. Perilaku *bullying* yang dilakukan antara lain *bullying* verbal, baik secara langsung maupun melalui media *online* (*cyberbullying*). Jenis perilaku *bullying* yang sering dilakukan adalah mengejek. Perilaku *cyberbullying* yang terjadi dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Instagram* dengan cara meng-*update story* atau status yang bertujuan untuk mengejek maupun menyindir teman melalui chat langsung, mengirimkan pesan ancaman, dan menyebarkan foto teman di *story* atau grup. Guru BK menambahkan dampaknya ada yang merasa marah, takut melapor kepada orangtua ataupun guru dan cenderung menjadi pendiam. Perasaan marah yang muncul menyebabkan mereka saling mengejek atau melakukan *bullying*. Sedangkan untuk pelaku seringnya merasa biasa saja setelah melakukan *cyberbullying*. Siswa yang mengadu mengenai perilaku *cyberbullying* kebanyakan perempuan. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lima orang siswa, semuanya pernah menjadi pelaku, korban, dan saksi. Siswa-siswa mengatakan lebih sering menjadi korban dibandingkan dengan menjadi pelaku *bullying* dan *cyberbullying*.

B. Rumusan Masalah

Remaja merupakan masa yang penuh dengan masalah dan konflik sebagai proses dalam mencari jati diri dan identitas. Berbagai bentuk perilaku pada usia remaja dapat terjadi, baik perilaku yang sesuai (positif) maupun negatif (menyimpang). Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja adalah *cyberbullying*, dimana perilaku ini memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (teknologi internet) di era globalisasi. Pelaku *cyberbullying* ini mengirimkan pesan yang menyakitkan perasaan korban *cyberbullying*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman perilaku *cyberbullying* remaja di SMP Negeri 2 Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman partisipan dalam perilaku *cyberbullying* remaja di SMP Negeri 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan di bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dan jiwa untuk mengetahui pengalaman perilaku *cyberbullying* pada usia remaja awal yang berdampak pada kondisi fisik dan psikologis remaja. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan agar kejadian *cyberbullying* dapat berkurang

bahkan terhindarkan dengan memberikan masukan kepada pihak sekolah atau guru BK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dalam pengajaran maupun penelitian yang berkaitan dengan pengalaman perilaku *cyberbullying* pada remaja.

b. Bagi SMP Negeri 2 Gamping

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru agar dapat mencegah perilaku *cyberbullying* di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan siswa-siswi hendaknya dapat menggunakan alat dan memanfaatkan kemajuan teknologi internet untuk hal yang positif.

c. Bagi Partisipan atau siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran lebih dalam mengenai pengalaman perilaku *cyberbullying* yang terjadi, baik pelaku maupun korban sebagai sarana introspeksi agar kejadian perilaku *cyberbullying* tidak terjadi lagi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menggali informasi mengenai pengalaman perilaku *cyberbullying*, baik dari segi pelaku maupun korban *cyberbullying*. Perawat mampu mempelajari mengenai

dampak fisik maupun psikologis dari perilaku *cyberbullying*, sehingga dapat memberikan masukan kepada guru BK dalam mengatasi perilaku *cyberbullying* di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pengalaman perilaku *cyberbullying* pada remaja dan menjadi bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mengambil permasalahan yang sama dalam penelitian jika perilaku *cyberbullying* masih marak terjadi di kalangan remaja sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dijelaskan dalam tabel 1.1 Keaslian Penelitian di bawah ini.

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hidaayah, N. Farizi, A.M.	2017	Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensitas <i>Cyberbullying</i> di Kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya	Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep diri siswa sebagian besar memiliki konsep diri yang negatif (56.3%) sepenuhnya juga melakukan <i>cyberbullying</i> secara terus menerus (92,6%). Hasil dari uji <i>Spearmen Rank</i> menunjukkan bahwa $\rho = 0.00 < \alpha = 0.05$, dimana H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan intensitas <i>cyberbullying</i> pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen penelitian dengan wawancara - Variabel yang diteliti yaitu <i>cyberbullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan <i>stratified random sampling</i>, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i> - Responden penelitian ini siswa SMA sedangkan penelitian yang selanjutnya adalah siswa SMP.
2.	Sartana, Afriyeni, N.	2017	Perundungan Maya (<i>Cyberbullying</i>) pada Remaja Awal	Metode kualitatif dan kuantitatif	Hasil deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa 78% responden pernah melihat perundungan maya, 21% responden pernah menjadi pelaku, dan 49 % responden pernah menjadi korban. Perundungan banyak dilakukan melalui media tulisan, suara, atau gambar. Adapun media online yang paling banyak digunakan adalah Facebook, SMS, dan Instagram. Bentuk perundungan maya yang dialami korban adalah ejekan, fitnah, ancaman, dan menjadi	<ul style="list-style-type: none"> - Salah satu metode yang digunakan yaitu kualitatif - Variabel penelitian yaitu <i>cyberbullying</i> - Partisipan pada penelitian yaitu remaja awal (SMP) 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode lainnya yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan metode kualitatif

				objek gosip. Pelaku melakukan perundungan bertujuan untuk bercanda, balas dendam, dan karena dapat menyembunyikan identitas. Perundungan maya menyebabkan korban merasa marah, malu, tidak bisa konsentrasi belajar, dan takut.			
3.	Maya, N. (28)	2015	Fenomena <i>Cyberbullying</i> di Kalangan Pelajar	Metode penelitian menggunakan kualitatif	Tindakan <i>cyberbullying</i> biasanya terjadi pada kalangan remaja. Beberapa alasannya yakni karena pengaruh lingkungan, perkelahiran di lingkungan sekolah, adanya imitasi dalam penggunaan facebook yang berdampak terjadinya <i>cyberbullying</i> , <i>cyberbullyer</i> kurang memahami dampak penggunaan jejaring sosial facebook, kurangnya perhatian orang tua dan guru, korban <i>cyberbullying</i> lebih memilih bercerita kepada teman dan menyimpannya sendiri, dan yang terakhir <i>cyberbullying</i> yang terjadi dalam penelitian ini ialah <i>Cyberstalking</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian sama yaitu <i>cyberbullying</i> - Metode penelitian sama yaitu kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipan pada penelitian ini remaja SMA/SMK, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan partisipannya remaja SMP - Tempat pada penelitian ini dilakukan di Malang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Yogyakarta. - Teknik sampling sama yaitu menggunakan <i>Purposive sampling</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>simple random sampling</i>.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa [Internet]. 2018 [cited 2019 Jan 12]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>
2. Kemenkes RI. Infodatin Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja [Internet]. 2015 [cited 2019 Jan 9]. Available from: <https://www.depkes.go.id/download.php?file.../infodatin-reproduksi-remaja-ed.pdf>
3. Jahja Y. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2011.
4. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2013.
5. Wong LD. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Vol. 1. Jakarta: EGC; 2009.
6. Haryani DS, Wahyuningsih, & Haryani K. Peran Orangtua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. Vol. 03 (3) 2015: 140-144. Available from <http://ejournalalmaata.ac.id/Index.php/JNKI>. Diakses 01 Juli 2019 pukul 20.00
7. Saraswatia GK, Zulpahiyana, Arifah S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta; 2015. Available from <http://ejournalalmaata.ac.id/Index.php/JNKI>. Diakses 01 Juli 2019 pukul 10.00
8. Ali M, Asrori M. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2015.
9. Jatmika S. Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataupun Korban Globalisasi? Yogyakarta: Kanisius; 2010.
10. Hidaayah, Nur;Farizi AM. Relationship Between Self-Concept And The Intensity Of Cyber Bullying In Class XI Of Dharma Wanita Senior High School Surabaya. In: Proceeding of Surabaya International Health Conference. Surabaya; 2017.
11. Napitupulu EL. Kekerasan di Dunia Maya Mengancam Anak-anak [Internet]. Kompas. 2012 [cited 2018 Nov 22]. Available from: <https://edukasi.kompas.com/read/2012/01/23/18024424/Kekerasan.di.Dunia.Maya.Mengancam.Anak-anak>

12. Bohang FK. Instagram Jadi Media “Cyber-Bullying” No. 1 [Internet]. Kompas. 2017 [cited 2018 Nov 24]. Available from: <https://tekno.kompas.com/read/2017/07/21/12520067/instagram-jadi-media-cyber-bullying-nomor-1>
13. Fatria RQ. Gambaran Perilaku Cyberbullying Mahasiswa Universitas Pancasila. In: Psikologi. Jakarta; 2018. p. 13–20.
14. Safaria T. Prevalence and Impact of Cyberbullying in a Sample of Indonesian Junior High School. 2016;15(1):82–91.
15. Razak N. Studi Terakhir: Kebanyakan Anak Indonesia sudah online, namun masih banyak yang tidak menyadari potensi resikonya [Internet]. UNICEF Indonesia. 2014 [cited 2018 Nov 23]. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/id/media_22169.html
16. Kominfo RI. Sebagian Besar Anak-Anak dan Remaja Indonesia Akses Internet Secara Teratur. [Internet]. 2014. Available from: <https://kominfo.go.id>. Diakses pada 01 Juli 2019 pukul 20.30 WIB
- 17 KPAI. Hasil Pencarian *Bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. [Internet]. 2018. Available from: <https://www.kpai.go.id>. diakses pada 01 Juni 2019.
18. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017. Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. 2017;1–39.
19. Rifauddin M. Fenomena Cyberbullying Pada Remaja (Studi Analisis Media Sosial Facebook). 2016.
20. Sartana, Afriyeni N. Perilaku Perundungan Maya (Cyberbullying) Pada Remaja Awal. Psikologi Insight. 2017;1(1):25–41.
21. Rahayu FS. Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. Journal of Information Systems. 2012;8.
22. American Indonesia Exchange Foundation (AMINEF). Merunut Lemahnya Hukum Cyberbullying di Indonesia. [Internet]. 2019; Available from <https://www.aminef.or.id>. Diakses pada 01 Juli 2019 pukul 20:00 WIB.
23. Cho M-K, Kim M, Shin G. Effects of Cyberbullying Experience and Cyberbullying Tendency on School Violence in Early Adolescence. The Open Nursing Journal [Internet]. 2017;11(1):98–107. Available from: <http://benthamopen.com/ABSTRACT/TONURSJ-11-98>

24. Kowalski, M. R., Limber, P. S., Agatson WP. *Cyberbullying: Bullying in the Digital Age*. Malden: MABlackwell Publishing; 2014.
25. Sticca F, Ruggieri S, Alsaker F, Perren S. Longitudinal risk factors for cyberbullying in adolescence. *Journal of Community and Applied Social Psychology*. 2013;23(1):52–67.
26. Jessica. *Cyberbullying dan Bagaimana Mencegah Perilaku Kekerasan Internet di Kalangan Remaja [Internet]*. educenter. 2017. Available from: <https://www.educenter.co.id/cyberbullying>
27. Hinduja, S.,Patchin JW. *Bullying Beyond the Schoolyard: Preventingand Responding to Cyberbullying*. Thousand Oaks, CA: SagePublications, CowinPress; 2013.
28. Maya N. Fenomena cyberbullying di kalangan pelajar. *Jisip*. 2015;4(3):443-50.
29. Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Ns. ratna Aryani SK, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
30. Thalib SB. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Group; 2010.
31. Sujarwati, Yugistyowati A, & Haryani K. Peran Orangtua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. Vol. 02(3) 2014: 112-116. Available from <http://ejournalalmaata.ac.id/Index.php/JNKI>. Diakses pada 01 Juli 2019 jam 20.00
32. Rosandy, S. N. *Perkembangan Psikososial Remaja dan Kepuasan Hidup Remaja di Wilayah Permukiman Marjinal*. Ilmu Keluarga dan Konsumen.2015
33. Ningrum D. *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*. UNISIA. 2015;XXXVII.
34. Fakultas D, Tarbiyah I, Ambon KI. *Konflik Sosial Remaja Akhir (Studi Psikologi Perkembangan Masyarakat Negeri Mamala dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)*. *Jurnal Fikratuna*. 2016;8:23–35.
35. Najib & Raharjo BB. Pola Asuh dan Peer Group Terhadap Konsep diri Remaja Tentang Perilaku Seksual. *Higeta Journal of Public Health*. 2018;2(4):645–53.
36. Susanti, Iis & Handoyo P. *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang*. *Paradigma [Internet]*. 2015;03. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/251546-perilaku->

menyimpang-dikalangan-remaja-pa-72979f33.pdf

37. Wulanuari KA, Anggarini, AN, & Suparman. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. Vol. 5 (1) 2016: 68-75. Available from <http://ejournalalmaata.ac.id/Index.php/JNKI>. Diakses 01 Juli 2019 jam 15.00
38. Putra RD. Perilaku Menyimpang Remaja Studi Pada Remaja yang Gemar Bermain Game Online di Warnet. 2016;1–14.
39. Diyantini, Ni Kadek, Yanti, Ni Luh Putu Eva & Lismawati SM. Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian Bullying pada Siswa Kelas V di SD “X” di Kabupaten Badung. *COPING Ners Journal*. 2015; 03: 93–9.
40. Malihah Z. Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua Cyberbullying among Teenager and Its Relationship with Self-Control and Parents-Child Communication. *Jur Ilm Kel & Kons*, Mei. 2018;11(2):145–56.
41. Pratiwi MD. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja. *Psikologi*. Paperseminar and workshop APSIFOR Indonesia; Semarang, Indonesia. 2011
42. Kurniawan S, Widiarti PW, Persepsi Siswa SMP tentang Cyberbullying dan Peranan Guru PPKN dalam Fenomena Cyberbullying di Kabupaten Sleman. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta*; 2012.
43. Satalina D. Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. 2014;02(02):294–310.
44. Marden N.E. Exposing the Cyberbully. 2010.Thesis. Diakses pada tanggal 20 November 2018 dari http://library.wcsu.edu/dspace/bitstream/0/526/1/CYBERBULLYING_THESIS_%20FINAL.pdf
45. Beran TN, Rinaldi C, Bickam DS, & Rich M. Evidence for the need to support adolescents dealing with harassment and cyberharassment: Prevalence, progression, and impact. *School Psychologi International*. 2012. Vol. 33(5); 562-576. Diakses pada 05 Juli 2019 jam 13.39 WIB
46. Cowie H. The impact of cyberbullying on young people ’ s emotional health and well-being. *Faculty of Health and Medical Sciences University of Survey*. [Internet]. 2013. Vol 37 (5) 167-170. Available from

https://www.researchgate.net/publication/236867546_Cyberbullying_and_its_impact_on_young_people's_emotional_health_and_well-being. Diakses pada 10 November 2018 pukul 21:00 WIB.

47. Rohmawati ZE. Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Self-Esteem Korban Cyberbullying. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* [Internet]. 2017;310–6. Available from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
48. Krisdianto MA, Mulyanti. Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta*. Vol. 3(2) 2015: 71-76. Available from <http://ejournalalmaata.ac.id/Index.php/JNKI>. Diakses 01 Juli 2019 jam 19.00
49. Alligood MR. *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Singapore: Elsevier; 2017.
50. Nursalam. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. 5th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
51. Hidayat AAA. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
52. Moleong LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.
53. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA; 2015.
54. Afiyanti, Y & Rachmawati NI. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
55. Creswell John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2017.
56. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2016.
57. Alisah L, Manalu R. *Studi Fenomenologis Memahami Pengalaman Cyberbullying pada Remaja*; 2018. Diakses pada 30 Mei 2019 pukul 17.50
58. Susanti D, Jannati Z, Razzaq A. Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang Terhadap *Cyberbullying* di Jejaring Sosial Facebook. *Journal of Counseling and Psychoteraphy*; 2019: vol 1 (1); 29-37. Diakses pada 27 Mei 2019 pukul 11:25

59. Afrianzi Z, Wicaksono L, dan Purwanti. Analisis Cyberbullying pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018; 2018. Diakses pada 30 Mei 2019 pukul 18.00
60. Dewi NK, Afifah DR. Analisis Perilaku Cyberbullying ditinjau dari Kemampuan Literasi Sosial Media. *Journal Empathy Couns*; 2019: vol 1 (1); 60-68. Diakses pada 27 Mei 2019 pukul 11:05
61. Siwi Fatma Utami, A., & Baiti, N. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. *Cakrawala*; 2018: vol 18 (2); 257-262. Diakses pada 27 Mei pukul 11:23
62. Utami YC. *Cyberbullying* di Kalangan Remaja (Studi Tentang Korban). 2014. Diakses pada 28 Mei 2019 pukul 02:30
63. Aini K, Apriana R. Dampak *Cyberbullying* Terhadap Depresi pada Mahasiswa Ners. *Jurnal Keperawatan*; 2018: vol 6 (2); 91-97. Diakses pada 28 Mei 2019 pukul 09:43
64. Aminudin, Karyanti. Layanan Konseling Kelompok *Solution Focus Breef Therapy* (SFBT) Untuk Mengurangi Perilaku *Cyberbullying* pada Peserta Didik Kelas VIII-7 di SMPN-3 Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*; 2017: vol 3(1); 12-18. Diakses pada 28 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.
65. Aryani F, Ilham Bakhtiar M. Effect of assertive training on cyber bullying behavior for students. *Konselor*; 2018: vol 7 (2). Diakses pada 28 Mei 2019 pukul 14:00
66. Mendez-Baldwin, Cirillo, Ferigno and Argento. *Cyberbullying Among Teens*. *Journal of Bullying and Social Agression*; 2015 vol 1. Diakses pada 28 Mei 2019 pukul 20:00
67. Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
68. Wangid, Muhammad Nur. 2016. Cyberbullying: student's behavior in virtual worlds. *GUIDENA | Journal of Guidance and Counseling*. Volume 6 nomor 1, page 38-48, June 2016. ISSN : Print 2088-9623 – Online 2442-7802
69. Elvigro, P. 2014. *Secangkir Kopi Bully*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
70. Tran D, Shukri R, Do D. Factors Related to Cyberbullying Among High School Students in Hanoi, Vietnam. *The Canadian Journal of Clinical Nutrition*; 2018 vol 6 (1); 107-122. Diakses pada 29 Mei 2019 pukul 2:12.